

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, TINGKAT
RELIGIUSITAS, *LOVE OF MONEY*, DAN BUDAYA ETIS ORGANISASI
TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta)**

Alza Azhari

Barbara Gunawan

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Email: alza.ips3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of intellectual intelligence, the level of religiosity, love of money, and organizational ethical culture on the ethical perceptions of accounting students. The background of this research is the number of cases of financial manipulation which is a challenge for accounting students who are the candidates for accountants in the future. The subjects in this study were accounting students in universities with the accreditation of the "A" study program in Yogyakarta. This study uses primary data with the survey method. In this study a sample of 222 respondents were selected using the sampling technique in the form of purposive sampling. The analytical tool used is the IBM SPSS 15.0 software

Based on the results of data analysis, showed that intellectual intelligence and religiosity did not affect the ethical perceptions of accounting students. While love of money has a significant negative effect on the ethical perceptions of accounting students, and organizational ethical culture has a positive effect on the ethical perceptions of accounting students.

Keywords: Intellectual Intelligence, Level of Religiosity, Love of Money, Organizational Ethical Culture, Ethical Perception of Accounting Students.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman maka kehidupan akan semakin kompleks. Manusia dituntut untuk selalu menang dalam setiap persaingan. Berbagai tuntutan tersebut tentunya akan membuat manusia melakukan segala cara agar tetap dapat diakui menjadi bagian dalam lingkungannya, tak terkecuali

dengan berbuat curang. Kecurangan ini juga kerap terjadi dalam setiap aspek kehidupan, begitu halnya dalam bisnis. Kecurangan dalam bisnis ini diawali dengan terbongkarnya skandal Enron yang menyebabkan hancurnya KAP *Big Five* Arthur Andersen. Pada saat itu Skandal Enron merupakan sebuah kasus besar yang menyita perhatian publik.

Tidak hanya berhenti pada skandal Enron, skandal serupa juga muncul dan semakin melebar dalam tatanan bisnis baik dalam lingkup nasional maupun internasional (Novitasari, 2017). Banyaknya kasus skandal keuangan tentunya membuat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan semakin menurun. Adanya penurunan kepercayaan masyarakat ini terkait dengan ketersediaan laporan keuangan yang dapat diandalkan oleh publik (Normadewi, 2012).

Dari berbagai kasus skandal keuangan yang telah terjadi, mahasiswa akuntansi saat ini tentunya menjadi sorotan. Terlebih mahasiswa seringkali melakukan perbuatan menyimpang, seperti halnya memalsukan presensi perkuliahan, mencontek saat ujian, menjiplak karya orang lain (*plagiarisme*), dan lain sebagainya. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap mahasiswa saat telah memasuki dunia kerja yang tentunya hal ini juga akan berdampak buruk untuk masa depan mahasiswa itu sendiri.

Sebagai calon akuntan, mahasiswa akuntansi dituntut agar dapat memahami pentingnya etika untuk meminimalisir adanya kecurangan. Hal ini dilandasi dengan kepercayaan bahwa kecurangan tidak akan terjadi apabila tenaga ahli atau seorang professional berpegang teguh dengan etika yang telah ada. Sementara itu

perguruan tinggi sebagai tingkat pendidikan formal tertinggi dituntut untuk dapat membentuk tenaga profesional yang berkualitas. Kualitas ini tidak hanya dilihat dari segi ilmu, akan tetapi juga dari tingkat moral dan etika profesi (Novitasari, 2017). Pengetahuan mengenai etika ini dapat diinterpretasikan mahasiswa melalui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika akuntan. Adapun persepsi mahasiswa mengenai sikap dan perilaku etis akuntan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Mahasiswa yang telah menempuh pendidikan formal selama bertahun-tahun seharusnya mampu mengembangkan kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual (IQ) ini merupakan jenis kecerdasan yang sangat mudah untuk diidentifikasi dibandingkan dengan kecerdasan yang lain. Sementara itu, religiusitas sendiri merujuk pada sikap dan perilaku manusia dalam melaksanakan perintah agama. Sebagai seorang umat beragama, mahasiswa diharapkan memiliki tingkat religiusitas yang baik sehingga dapat menjadi benteng dalam memilah hal-hal yang sesuai dengan etika maupun yang bertentangan dengan etika. Hal ini didasari dengan anggapan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin kecil kemungkinan untuk berbuat tidak etis.

Sebagai sesuatu hal yang selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, uang menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan etika. Konsep kecintaan pada uang (*love of money*) berkaitan dengan sikap dan perilaku manusia terhadap uang. Kecintaan pada uang inilah yang seringkali dipandang menjadi sesuatu yang buruk. Pandangan buruk ini terjadi akibat banyaknya aksi kejahatan

yang selalu dikaitkan dengan kebutuhan akan uang (Aprilianto dan Achmad, 2017).

Selain dipengaruhi dari faktor internal, persepsi etis mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti budaya etis organisasi. Budaya etis organisasi itu sendiri merupakan gabungan atas nilai etis individu dengan kebijakan atas etika organisasi (Istiqamah, 2016). Sebagai faktor eksternal dari aspek lingkungan, budaya etis organisasi tentunya berpengaruh besar dalam membentuk suasana etis organisasi, yang tentunya akan berimbas pada persepsi individu. Persepsi setiap individu terhadap budaya organisasi tentunya akan berbeda. Perbedaan ini didasarkan dari berbagai kondisi individu dalam lingkungan organisasi, seperti adanya penghargaan, pengakuan, dukungan maupun perilaku yang diinginkan dalam organisasi.

KERANGKA TEORITIS DAN KAJIAN TEORI

KERANGKA TEORITIS

1. Teori Etika

Etika berasal dari kata Yunani *ethos* (bentuk tunggal) yang berarti: tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, perasaan, sikap, cara berfikir. Banyak sekali teori yang berkembang dalam masyarakat seperti teori etika egoisme, teori etika utilitarianisme, teori etika deontologi, teori hak, teori keutaman, teori etika teonom.

2. Etika Akuntan

Akuntan merupakan seorang ahli akuntansi yang memiliki tugas untuk menyusun, membimbing, mengawasi, menginspeksi, memperbaiki tata buku dan administrasi baik di perusahaan atau sektor pemerintah. Kode etik akuntan terdiri dari empat bagian yaitu: prinsip etika, aturan etika, interpretasi aturan etika, tanya-jawab etika.

3. Persepsi

Secara sederhana persepsi diartikan sebagai cara pandang individu terhadap berbagai hal. Persepsi antara individu satu dengan individu yang lain tentu tidaklah sama. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor pemersepsi, faktor situasi dan faktor objek.

4. Kecerdasan Intelektual

Inteligensi adalah kemampuan global untuk berfikir rasional, bertindak dengan tujuan, mengatasi rintangan, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Kecerdasan Intelektual atau Kecerdasan Intelektual (IQ) merupakan kecerdasan akal yang berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis dan berhitung

5. Tingkat Religiusitas

Religiusitas merupakan sebuah sikap dan perilaku yang mencerminkan patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Menurut Ancok dan Suroso (2001) religiusitas merupakan keberagaman dimensi dari perilaku seseorang. Perilaku ini berkaitan dengan ritual (ibadah) yang tidak hanya dilihat dari satu sisi atau satu dimensi saja.

6. *Love of Money*

Arocas dan Tang (2004) *love of money* dapat didefinisikan sebagai pengukuran terhadap nilai seseorang. Nilai seseorang ini berkaitan dengan keinginan seseorang terhadap uang yang mana keinginan tersebut diluar dari kebutuhannya akan uang. Selain itu, *love of money* juga didefinisikan sebagai sebuah perilaku seseorang terhadap makna dan pentingnya uang.

7. Budaya Etis Organisasi

Budaya organisasi adalah nilai dan keyakinan bersama yang mendasari identitas sebuah organisasi atau perusahaan. Budaya organisasi merupakan suatu wujud anggapan yang dimiliki, diterima secara implisit oleh kelompok dan menentukan bagaimana kelompok tersebut dapat merasakan, berpikir dan bereaksi terhadap lingkungan.

PENURUNAN HIPOTESIS

1. Kecerdasan Intelektual dan Persepsi Etis Mahasiswa Etis.

Teori etika pada manusia utuh pada intinya merupakan pencapaian keseimbangan modal materi (PQ dan IQ), modal sosial (EQ), dan modal spiritual (SQ). Kecerdasan Intelektual biasa disebut dengan kecerdasan akal yang dapat dilihat dari tingkat pengetahuan dan tingkat kemampuan dalam menulis, membaca dan menghitung. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilianto dan Achmad (2017) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntan. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual

seseorang maka akan semakin tinggi pula kecenderunagn untuk patuh terhadap etika yang ada. Berdasarkan penjelasan tersebut maka ditarik hipotesis:

H₁: Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

2. Tingkat Religiusitas dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi tentunya memiliki benteng atau pengendalian yang kuat terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan yang diperintahkan dalam ajaran agama. Hal ini sejalan dengan teori etika teonom yang menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi dengan hubungan terhadap zat yang tidak terbatas (Tuhan). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wati dan Sudibyو (2016) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik hipotesis dengan logika bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka akan semakin tinggi kemungkinan untuk berperilaku etis.:

H₂: Tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

3. *Love of Money* dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Teori egoism menyatakan bahwa tindakan manusia dapat dikatakan baik atau buruk tergantung dengan pengaruh terhadap diri sendiri. Hal ini sesuai dengan konsep *love of money*. Sikap *love of money* menjadi sikap yang memiliki stigma buruk dalam masyarakat. Hal ini berkaitan dengan konsep *love of money* yang mendefinisikan sebuah penilaian manusia terhadap makna

dan nilai dari uang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviana, dkk (2018) mengungkapkan bahwa *love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sehingga dari berbagai penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecintaan pada uang maka semakin rendah kemungkinan untuk berperilaku etis. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik hipotesis:

H₃: *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

4. Budaya Etis Organisasi dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Budaya etis organisasi memegang peranan yang cukup penting dalam pembentukan etika organisasi. Hal ini sejalan dengan teori utilitarianisme yang menyatakan bahwa baik buruknya suatu tindakan berkaitan dengan apakah tindakan tersebut memberikan banyak manfaat bagi masyarakat atau memberikan kegunaan bagi orang banyak.. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh A. P Normaden, dkk (2018) menyatakan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor di Provinsi Bali. Hal ini didasarkan pada semakin etis budaya suatu organisasi maka akan semakin etis pula perilaku anggota organisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut ditarik kesimpulan:

H₄: Budaya Etis Organisasi berpengaruh positif terhadap persepsi etismahasiswa akuntansi.

METODE PENELITIAN

1. Obyek, Subyek, Jenis Data, Teknik Pengambilan Sampel dan Teknik Pengambilan Data

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perguruan Tinggi yang memiliki akreditasi program studi akuntansi A di Yogyakarta, meliputi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Teknologi Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Universitas Atmajaya dan Universitas PGRI Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi dengan akreditasi program studi A di Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dengan metode survey yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (independen).

Persepsi etis mahasiswa akuntansi ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian Oktaviana, dkk (2018).

Kuesioner tersebut terdiri dari 4 item pertanyaan dengan 5 point skala likert.

Skala 1 berarti sangat etis, sedangkan skala 5 berarti sangat tidak etis.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab adanya variabel terikat (Sekaran dan Bougie, 2017).

1) Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kecerdasan intelektual dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Indeks Prestasi Kumulatif ini terbagi menjadi 5 skala. Skala 1 berarti sangat buruk dan skala 5 berarti sangat baik.

2) Tingkat Religiusitas.

Tingkat religiusitas diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian Basri (2015).

3) *Love of Money*

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang diadopsi dari penelitian Tang *et al.*, (2006).

4) Budaya Etis Organisasi.

Budaya etis organisasi diukur dengan menggunakan kuesioner modifikasi yang diadopsi dari penelitian Hunt *et al.*, (1989).

3. Uji Kualitas Instrumen dan Data

- a. Uji Statistik Deskriptif merupakan uji yang digunakan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan data yang telah dikumpul.
- b. Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari jawaban responden atas pertanyaan kuesioner.

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari

- 1) Uji Normalitas merupakan pengujian yang berguna untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.
- 2) Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ditemukan hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang dibuat.
- 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik.

4. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji hipotesis satu sampai dengan hipotesis empat. Model regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 TR + \beta_3 LOM + \beta_4 BEO + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

KI = Kecerdasan Intelektual

TR = Tingkat Religiusitas

LOM = *Love of Money*

BEO = Budaya Etis Organisasi

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengujian sebagai berikut:

- a. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.
- b. Uji Signifikan Simultan (Uji Nilai F) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Uji Koefisien Regresi Berganda (Uji Nilai t) digunakan untuk mengetahui secara parsial seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	222	4,00	20,00	13,7297	3.89906
Kecerdasan Intelektual	222	3,00	5,00	4.17	.440
Tingkat Religiusitas	222	12,00	35,00	28.82	3.656
<i>Love of Money</i>	222	19,00	60,00	39.5991	6.96251
Budaya Etis Organisasi	222	6,00	25,00	16.7748	2.46857

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

2. Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	Total Pearson Correlation	Ket
1.	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (PE)	PE 1	0,768	Valid
		PE 2	0,893	
		PE 3	0,921	
		PE 4	0,874	
2.	Kecerdasan Intelektual (IPK)	IPK	1,00	Valid
3.	Tingkat Religiusitas (TR)	R1	0,524	Valid
		R2	0,773	
		R3	0,726	
		R4	0,741	
		R5	0,648	
		R6	0,695	
		R7	0,649	
4.	<i>Love of Money</i> (LOM)	L1	0,603	Valid
		L2	0,538	
		L3	0,508	
		L4	0,385	
		L5	0,479	
		L6	0,741	
		L7	0,768	
		L8	0,732	
		L9	0,747	
		L10	0,699	
		L11	0,744	
		L12	0,728	
		L13	0,687	
		L14	0,227	
		L15	0,220	
5.	Budaya Etis Organisasi (BEO)	B1	0,566	Valid
		B2	0,371	
		B3	0,451	
		B4	0,502	
		B5	0,517	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

3. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0,882	Reliabel

	(PE)		
2.	Tingkat Religiusitas (TR)	0,803	Reliabel
3.	<i>Love of Money</i> (LOM)	0,868	Reliabel
4.	Budaya Etis Organisasi (BEO)	0,817	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		222
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.78634000
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.064
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.950
Asymp. Sig. (2-tailed)		.327

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

b. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Ket.
	Tolerance	VIF	
Kecerdasan Intelektual (IPK)	.991	1.009	Tidak terjadi multikolinearitas
Tingkat Religiusitas (TR)	.938	1.006	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Love of Money</i> (LOM)	.972	1.029	Tidak terjadi multikolinearitas
Budaya Etis Organisasi (BEO)	.911	1.098	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

c. Uji Heteroskedasitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kecerdasan Intelektual (IPK)	.952	Tidak terjadi heteroskedasitas

Tingkat Religiusitas (TR)	.332	Tidak terjadi heteroskedasitas
<i>Love of Money</i> (LOM)	.939	Tidak terjadi heteroskedasitas
Budaya Etis Organisasi (BEO)	.882	Tidak terjadi heteroskedasitas

Dependent_Variable: abs_res

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

5. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

a. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.239(a)	.057	.040	3.82108

a. Predictors: (Constant), TL, TIP, TR, TB

b. Dependent Variable: TP

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.10. uji koefisien determinan regresi model I menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinan (*Adjusted R²*) sebesar 0,040 atau 4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual, tingkat religiusitas, *love of money* dan budaya etis organisasi menjelaskan 4% variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Nilai F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	191,446	4	47,861	3,278	0,012
Residual	3168,338	217	14,601		
Total	3359,784	221			

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.11. hasil uji signifikansi simultan menunjukkan besarnya nilai sig adalah 0,012. Nilai sig 0,012 < alpha 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi kecerdasan intelektual, tingkat religiusitas, *love of money* dan budaya etis organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi.

c. Uji Koefisien Regresi Berganda (Uji Nilai t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,244	3,676		3,722	0,000
IPK	0,762	0,587	0,086	1,299	0,195
TR	-0,130	0,073	-0,122	-1,786	0,075
LOM	-0,101	0,037	-0,181	-2,703	0,007
BEO	0,242	0,109	0,153	2,216	0,028

a. Dependent Variable: TP

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.12 maka dapat dirumuskan regresi sebagai

berikut:

$$PE = 14,244 + 0,762IPK - 0,130TR - 0,101LOM + 0,242BEO + e$$

Adapun hasil pengujian terhadap hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Satu (H_1)

Hasil koefisien regresi berganda (uji nilai t) pada variabel kecerdasan intelektual (IPK) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki nilai signifikansi sebesar 0,195 dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,762. Nilai sig 0,195 > alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap persepsi etis

mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H_1) yang menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual **ditolak**.

Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi tidak menjamin seseorang tersebut untuk memiliki pemikiran yang sesuai dengan etika yang telah ada. Suryandari (2007) mengungkapkan bahwa pendidikan tinggi dapat menyebabkan perubahan faktor-faktor internal beserta karakteristik diri seseorang menjadi cenderung menurun atau arogan apabila tidak hal tersebut tidak disertai dengan peningkatan faktor-faktor lain, seperti budaya lingkungan, dll. Hal ini tentunya mendukung pernyataan Aristoteles bahwa pengetahuan tidak cukup mempengaruhi perilaku etis seorang individu (Lucyanda dan Endro, 2016).

b. Pengujian Hipotesis Dua (H_2)

Hasil uji koefisien regresi berganda (uji nilai t) pada variabel tingkat religiusitas (TR) menunjukkan bahwa tingkat religiusitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,075 dengan arah koefisien regresi negatif sebesar -0,130. Nilai signifikansi $0,075 > \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H_2) yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi **ditolak**.

Hal ini menunjukkan bahwa rendah atau tingginya tingkat religiusitas seorang individu tidak menjadi jaminan bagi seorang individu untuk berperilaku sesuai dengan norma yang ada. Banyak faktor-faktor lain yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan menyimpang, diantaranya seperti dorongan kebutuhan material yang tinggi dan tingginya konsumerisme. Hal ini diperkuat dengan banyaknya kasus penyimpangan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama, seperti halnya kasus korupsi pengadaan Al Qur'an yang dilakukan oleh Menteri Agama pada tahun 2014. Sehingga dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas tidak menjadi sebuah jaminan bagi seseorang untuk berperilaku etis.

c. Pengujian Hipotesis Tiga (H_3)

Hasil uji koefisien regresi berganda pada variabel *love of money* (LOM) menunjukkan bahwa *love of money* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 dengan arah koefisien regresi negatif sebesar -0,101. Nilai signifikansi $0,007 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga (H_3) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi **diterima**.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi memiliki arti bahwa semakin rendah tingkat kecintaan mahasiswa terhadap uang, maka semakin

tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk memiliki pemikiran dan perilaku yang sesuai dengan norma yang ada.

Anggapan tingginya tingkat kecintaan individu terhadap uang menjadi sebuah stigma yang tidak baik. Hal ini dikarenakan ketika seseorang memiliki tingkat kecintaan terhadap uang yang cukup tinggi, maka seseorang akan menempatkan uang ke posisi teratas dalam pencapaian hidupnya. Anggapan seseorang yang menilai uang adalah segalanya membuat seseorang akan melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan uang tak terkecuali dengan berperilaku menyimpang. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk memenuhi dorongan pribadi itu sendiri.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Hasil uji koefisien regresi berganda pada variabel budaya etis organisasi (BEO) menunjukkan bahwa budaya etis organisasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,242. Nilai signifikansi $0,028 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi **diterima**.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi budaya etis suatu organisasi maka akan semakin tinggi pula kecenderungan individu

dalam berpikir dan berperilaku etis. Budaya organisasi yang baik tentu akan memberikan dampak yang baik pula untuk anggota organisasi. Hal ini disebabkan karena budaya dalam suatu organisasi sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anggota organisasi

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi di 8 perguruan tinggi di Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi
2. Tingkat religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi
3. *Love of money* berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi
4. Budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat saran yang dapat digunakan dalam rangka perbaikan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel independen yang lain, baik yang mewakili faktir internal maupun eksternal.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang digunakan, sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih luas dan dapat digeneralisirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, K., 2015, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Praktik Pelaporan Laporan Keuangan", *Skripsi*, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Agoes, S., dan Ardana, I. C., 2014, *Etika Bisnis dan Profesi*, Edisi Revisi, Jakarta, Salemba Empat.
- Aprianti, Viky., 2016, "Pengaruh Usia, Gender, Status Ekonomi dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening", *Skripsi*, Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Aprilianto, Ruli., dan Achmad, Tarmizi., 2017, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Love of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan", *Diponegoro Jurnal of Accounting*, Vol. 6, No 2, Hal 1-12.
- Al-Fithrie, Nurul Luthfie, 2015, "Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensitivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi UNY)", *Skripsi*, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ancok, D., dan Suroso, F. N., 2001, *Psikologi Islami*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Arocas ., dan Tang., 2004, "The Love of Money and Work Related Attitude Money Profiles in Macedonia", *Journal of Managerial Psychocology*, Vol. 19, No. 5, pp 542-548.
- Arshinta, Fitri., dkk., 2017, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Etika Mahasiswa dengan Love of Money sebagai Variabel Moderating", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13 No. 2.
- Aziz, Toriq Ibnu., dan Taman, Abdullah., 2015, "Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi", *Jurnal Nominal*, Vol 4 No 2.

- Basri, M.Y., 2015, "Pengaruh *Gender*, Religiusitas, Dan Sikap *Love Of Money* Pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 10, No.1, Hal 45-55.
- Clarke, *et al.*, 2011, "Winning ARC Grants : Comparing Accounting With Other Commerce-Related Disciplines", *Accounting Research Journal*, Vol 24, Issue : 3, pp 213-244.
- Elias, R. Z., 2010, "The Relationship Between Accounting Student : Love of Money and Their Ethical Perception", *Managarial Auditing Journal*, Vol 25, Nomer 3.
- Ghozali, Imam., 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23 Edisi Ketujuh*, Semarang, BP Universitas Diponegoro.
- Istiqomah, Nurul., 2016, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi", *Skripsi*, Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kreitner, Robert., 2003, *Perilaku Organisasi 1: Organization Behaviour*, Edisi 1, Jilid 1, Cetakan 1, Jakarta, Salemba Empat.
- Lucyanda, J., dan Endro, G., 2012, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie", *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2, No. 2
- Normadewi, Berliana., 2012, "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening", *Skripsi*, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Normadewi, Luh Putu A.P., dkk., 2018, "Pengaruh Kecerdasan dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Auditor di Bali", *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 9, No.2.
- Novitasari, Dwi., 2017, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi", *Jurnal Profita*, Edisi 2.
- Oktaviana, Firdausa., dkk., 2018, "Analisis Pengaruh Love of Money, Gender, Religius Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie", Malang, Universitas Islam Malang.
- Pradanti, Noviani Rindar., 2014, "Analisis Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi", *Skripsi*, Semarang, Universitas Diponegoro.

- Pratiwi, Ana Purnama., 2017, “Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Islam, Orientasi Idealisme, Orientasi Relativisme dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Syariah atas Perilaku Tidak Etis Akuntan”, *Skripsi*, Surakarta, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Purwanto, M. Ngalim., 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Robins, Stephen., *et al.*, 2008, *Perilaku Organisasi Hilir 2*. Jakarta, Salemba Empat Hal 256-261.
- Sekaran, Uma., dan Bougie, Roger., 2017, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi 6 Buku 2, Jakarta, Salemba Empat.
- Singhapakdi, Anusorn., *et al.*, 2013, “The Influence of Love of Money and Religiosity on Ethical Decision-Making in Marketing”, *Journal of Business Ethics*, Vol 114, Issue : 1, pp 183-191.
- Sugiharti, Atiqa., 2016, “Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensitivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Gender sebagai Variabel Moderasi” *Skripsi*, Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Suryandari, Erni., 2007, “Pengaruh Faktor Religiusitas, Pendidikan Organisasional, Emotional Quotient, dan Lingkungan Keluarga Akuntan Publik terhadap Sikap dan Perilaku Etis Akuntan Publik”, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Tang, T. L.-P., *et al.*, 2006, “The Love of Money and Pay Level Satisfaction: Measurement and Functional Equivalence in 29 Geopolitical Entities around the World”, *Management and Organization*, Review 2, Hal 423–452.
- Tang, T. L.-P., *et al.*, 2008, “Intelligence vs Wisdom: The Love of Money, Machiavellianism, and Unethical Behaviour across College Major and Gender”, *Journal Business of Ethics*, Vol 82, No 1, pp 1 – 26
- Tikollah, M. R., dkk., 2006, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi”, *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Wati, Mirna., dan Sudiby, Bambang., 2016, “Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”, *Jurnal Economia*, Vol. 12, No 2.
- Wong, Hong Meng., 2008, “Religiousness, Love of Money, and Ethical Attitudes of Malaysian Evangelical Christians in Business”, *Journal of Business Ethics*, Vol 81, pp 169-191.

Anwar Hidayat, <http://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>, Diakses tanggal 24 Mei 2018 pk 04.05 WIB.

Galvin Yudhistira, <http://m.kontan.co.id/news/kasus-tab-sebitur-manidri-diduga-manipulasi-data>, Diakses tanggal 30 Juni 2018 pk 06.58 WIB.